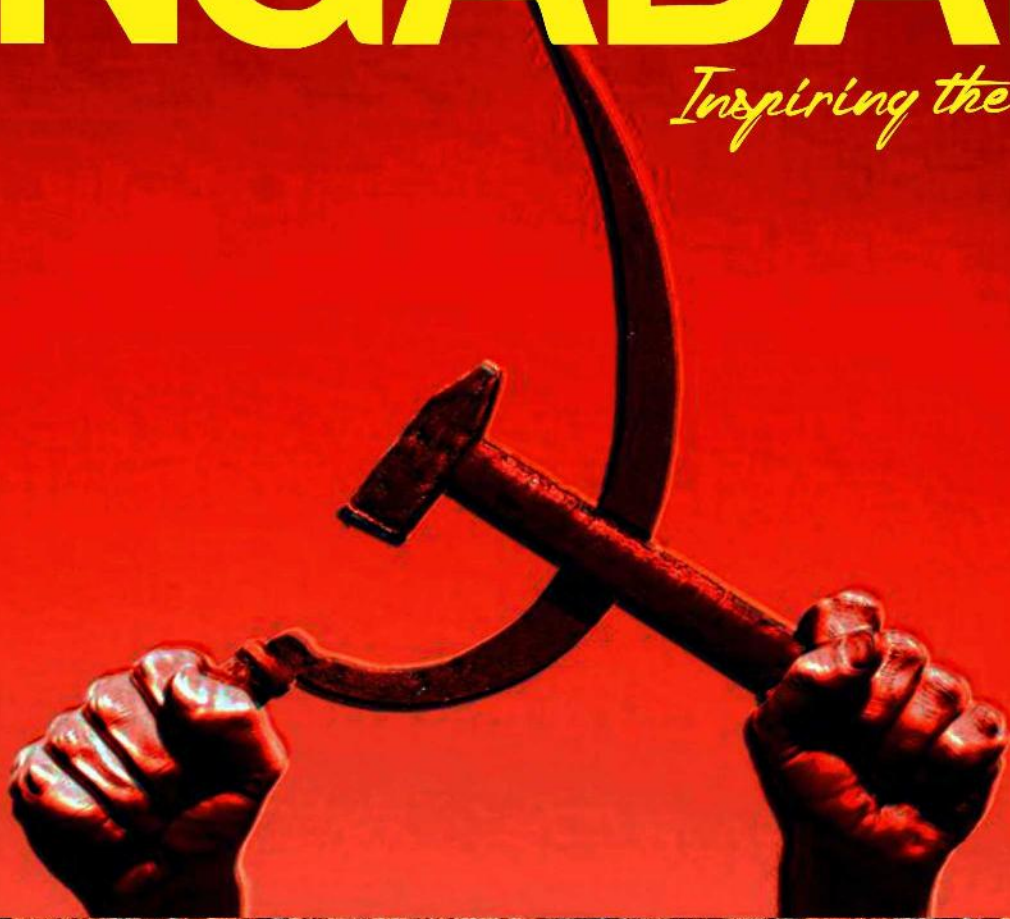


# WARTA NGABAR

*Inspiring the world*



## Di Balik Tembok Kommunisme

PKI,  
TERORIS  
INDONESIA

DARI PEMBERONTAKAN LOKAL  
HINGGA PEMBUNUHAN  
PARA JENDERAL

UPAYA PENUNDUKAN  
PARTAI KOMUNIS  
DI DESA NGABAR



# Selamat Datang di



# BMT NGABAR

*Mandiri dan Berkah*



PRODUK  
**SIMPANAN**  
SYARI'AH

Simpanan **Berkah**

Simpanan **Mandiri**

Simpanan **Santri & Pelajar**

Simpanan **Mudhorobah Berjangka** (Deposito)

PRODUK  
**PEMBIAYAAN**  
SYARI'AH



Pembiayaan **Konsumtif**

Pembiayaan **Sewa/ Sewa Beli**

Pembiayaan **Modal Kerja**

Pembiayaan **Musiman**

Pinjaman **Qardhul Hasan**



**JASA**  
SYARI'AH

**Payment Point Online Bank**

(Pembayaran Token Listrik, Pembelian Pulsa HP,  
Tagihan Telkom, Tagihan PDAM, BPJS, TV kabel,  
Pembelian tiket Pesawat, Tiket Kereta)

Edisi XIV/Th.02/ September 2017/ Dzulhijjah 1438-Muharram 1439

# WARTA NGABAR

*Inspiring the world*

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

Warta Ngabar merupakan Jurnal bulanan yang diterbitkan oleh Ngabar Information Centre (NIC) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Edisi perdana terbit pada Agustus 2016.

**A**lhamdulillahirabiil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Ada sebuah sejarah kelam yang terjadi di Republik Indonesia pada 30 September 1965. Sejarah tersebut ditulis oleh Partai Komunis Indonesia yang membunuh para Jenderal TNI.

Apa yang telah mereka lakukan pada saat itu bukanlah yang pertama kalinya. Partai yang mengusung ideologi Marxisme ini telah melakukan pembunuhan dan pemberontakan yang serupa pada 1926-1927 dan 1948 di berbagai wilayah di Indonesia.

Kenyataan yang demikian pahit, tidak hanya dialami oleh bangsa

Indonesia, namun juga oleh bangsa-bangsa lain seperti Rusia, China, Kamboja, Afghanistan, Afrika Selatan, Amerika Latin, Eropa Timur, dll.

Lebih dari 100 juta orang dibunuh oleh orang-orang komunis. Mereka tidak gentar berjalan di atas darah jutaan mayat. Karena yang terpenting baginya adalah tumbuh suburnya ideologi komunis.

Kekejian yang mereka lakukan tentu sudah di luar batas kemanusiaan dan meresahkan dunia. Sesungguhnya, merekalah teroris yang sebenarnya.

Warta Ngabar pada edisi ini berusaha mengangkat tema tentang kebiadaban komunisme untuk menolak lupa G30S-PKI.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

## Tim Redaksi

### Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A  
KH. Moh. Ihsan, M.Ag  
KH. Drs. Moh. Tholhah, S.Ag

### Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

### Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

### Editor

Ady Setiawan  
Muhammad Amiruddin Dardiri

### Fotografi

Tim Sekretariat Pondok  
**Layout dan Desain**  
Muhammad Amiruddin Dardiri

### Kontributor:

Fran Aldino  
Ali Cholid Nur Hidayah  
M. Yusuf Aminullah  
Lutfi Muaz  
Al-Amin Darussalam  
Zulfa Amalia

### Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren  
Wali Songo Ngabar Ponorogo.  
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman  
Ponorogo 63471. (0352) 311206  
Email: [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id)  
Web: [www.warta.ppwalisongo.id](http://www.warta.ppwalisongo.id)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dalam bentuk opini, essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan Anda ke email [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id) dengan menyertakan biodata singkat.

# Daftar Isi

## Utama

- 4 Di Balik Tembok Komunisme
- 8 PKI, Teroris Indonesia
- 12 Dari Pemberontakan Lokal, hingga Pembunuhan Para Jenderal
- 16 Wawancara: Upaya Penundukan Partai Komunis di Desa Ngabar

## Akhbar

- 18 BMT Ngabar Resmi Beroperasi
- 19 Peresmian Dapur Produksi
- 20 Alumni 37 Adakan Reuni Setelah 14 Tahun Berpisah
- 20 Sertifikasi Pengajar Al-Qur'an
- 21 Permudah Komunikasi Santri dengan Smartcall
- 21 *Ta'hil Mudabbiroh*
- 22 Pramuka Ngabar Kembali Utus Kontingen di Ajang Lp3
- 23 Pondok Ngabar Adakan Latihan Memanah
- 24 Pengenalan Pramuka Melalui Oskaba
- 24 Latihan *Public Speaking* Yuk..!
- 25 Manasik Haji, Bekal Masa Depan
- 26 Khidmatnya Upacara Kemerdekaan RI ke-72 di Ngabar
- 26 Workshop K-13 Menambah Wawasan Pendidik
- 27 Rangkaian Kegiatan Khutbatul Iftitah 2017
- 28 MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyyah adakah LT. 1
- 29 Spectacular Show, Pagelaran Seni yang Mendidik

## Lazizwaf

- 31 Laporan Wakaf Pembangunan Masjid
- 32 Laporan Wakaf Pembangunan Asrama Sunan Ampel

## Hikmah

Dan **berpeganglah** kamu semuanya  
**kepada** tali (agama) **Allah**,  
dan **janganlah** kamu **bercerai berai**

Q.S. *Ali 'Imran: 103*

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ  
*Innalillahi wa inna ilaihi rojiiun*



Turut berduka cita atas wafatnya

**Ustadz H. Istiawan Jamal, BSW.**

*Guru Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah*

**TTL:** Ponorogo, 1 Januari 1960

**Istri:** Ustadzah Hj. Siti Maesaroh

**Putri:** Isna Rahmatul 'Aini || **Menantu:** Ustadz Purwanto, S.Pd

Wafat pada:

Selasa, 9 Dzulqa'dah 1438/ 1 Agustus 2017  
di Ponorogo, Jawa Timur

Semoga amal dan ibadah beliau diterima Allah SWT dan keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan. Amin.



## Di Balik Tembok Komunisme



“ Dalam upaya menjalankan misinya, komunisme menghalalkan segala cara untuk mencapai keberhasilan, yaitu berdusta, memfitnah, memutarbalikkan fakta, memalsukan dokumen, memeras, menipu, menghasut, menyuap, intimidasi, bersikap keras, mencaci maki, memperkosa, menyiksa, merusak, membunuh, dan membantai.

**K**omunisme. Kata itu sudah sangat familiar di telinga kita. Dalam konteks Indonesia, komunisme kita kenal dalam Partai Komunisme Indonesia (PKI) atau ada juga yang menyebutnya palu arit (palu dan celurit) yang merupakan logo PKI. Meski demikian, tidak banyak generasi milenial yang mengenal dalam tentang komunisme. Bahkan, tak jarang dari mereka justru terjerumus pada ideologi ini, bahkan yang beragama Islam sekalipun.

Komunisme adalah sebuah ideologi yang lahir karena terjadinya ketimpangan

ekonomi di Eropa, di mana kaum buruh dan pekerja menjadi kaum yang sangat tertindas, sedangkan pemilik modal menjadi kaum yang sangat terhormat. Hal ini menjadikan yang miskin semakin miskin, yang kaya semakin kaya. Ketimpangan social ini terjadi bukan hanya karena persoalan ekonomi, namun juga agama dan keilmuan, dan Komunisme bercita-cita ingin menghapus segala bentuk kapitalisme yang dikuasai oleh kaum pengusaha. Singkatnya, komunisme menginginkan masyarakat tanpa kelas dan tanpa belunggu seperti yang terjadi pada masa itu.

Pandangan ini disinyalir berasal dari seorang keturunan Yahudi bernama Karl Marx. Ia lahir pada tahun 5 Mei 1818 di Jerman. Ayah Marx seorang atheis yang kemudian pindah menjadi Kristen Protestan. Dengan demikian, ikutlan Marx menjadi seorang Kristen Protestan.

Namun demikian, menurut beberapa penulis Biografi, Marx sesungguhnya mengalami 'krisis keagamaan' pada usia 16-17 tahun. Ia terpaksa dibaptis menjadi seorang Kristen, namun dirinya berontak, karena baginya agama hanyalah candu yang membelenggu manusia. Dengan agama, manusia menjadi tertindas.

Meskipun Marx dinyatakan sebagai pendiri komunisme -yang di kemudian hari juga dikenal sebagai pandangan Marxisme-, ada yang menyatakan bahwa Marx hanyalah 'boneka' yang dikendalikan oleh kelompok bernama *Freemasonry* yang telah diputuskan dalam Kongres International di Amerika Serikat sebagaimana ditulis oleh salah satu Anggota DPR RI, Abdul Qadir Djaelani dalam Komunisme Musuh Islam Sepanjang Sejarah.

*Freemasonry* adalah sebuah organisasi bawah tanah Yahudi yang tertua dan paling berbahaya. Mereka bertugas melindungi kaum Yahudi di seluruh dunia. Sedangkan Karl Marx hanyalah orang bayaran dari *Freemasonry* yang diminta untuk menyusun teori komunisme dan atheisme dengan imbalan seluruh biaya hidupnya dijamin oleh organisasi rahasia Yahudi ini.

Dalam kenyataannya, Karl Marx tidak penyusun murni teori-teori komunisme, namun ia memungut konsep-konsep filsafat dari orang-orang non Marxisme yang kemudian dijadikan satu menjadi teori Komunisme. Konsep-konsep yang dipungut Marx dari orang lain adalah:

#### 1. Konsep atheisme dan materialisme milik Ludwig Feuerbach

Feuerbach berpendapat bahwa Tuhan adalah hasil abstraksi panjang manusia, artinya, Tuhan hanya sebatas pada tataran khayali manusia belaka. Wujud asli tuhan adalah manusia itu sendiri pada tataran hakikat. Ia menyimpulkan bawah: "*bila kekudusan alam merupakan*

*dasar dari semua agama -termasuk agama Kristen, maka kekudusan manusia harus merupakan tujuan akhir. Titik tolak yang penting dalam sejarah ialah manakala manusia telah sadar bahwa satu-satunya Tuhan bagi manusia adalah dirinya sendiri: Homo Homini Deus!"*

Pandangan ini kemudian dijadikan pijakan oleh Marx dalam mengkritik agama dan keberadaan Tuhan. Baginya agama hanyalah candu bagi masyarakat yang harus dimusnahkan. Ia mengatakan: "*Agama adalah keluh-kesah dari wujud yang tiada berdaya, hati dari dunia yang tak berhati, semangat dari makhluk yang tak bersemangat. Ia (agama) adalah candu bagi masyarakat. Mengecam agama tak lain berarti mengecam lautan air mata, yang di atasnya agama menjadi lingkaran sinar"*.

#### 2. Dialektika milik Hegel

Dialektika yang digunakan Marx dalam memahami gejala-gejala alam adalah milik Hegel (1770-1831) yang berpandangan bahwa alam semester ini merupakan satu kesatuan dan berhubungan satu sama lain, ia tidak bergerak terpisah sendiri-sendiri; bahwa alam ini terus bergerak secara dinamis dan tidak diam atau pada posisi statis. Perubahan pada alam disebabkan hubungan antar satu sama lain.

#### 3. Evolusi sejarah milik Charles Darwin

Dalam hal historis materialis, Marx menggunakan teori Evolusi Darwin. Hal ini dapat dilihat dari surat yang dikirim kepada sahabatnya, Engels, setelah mempelajari buku yang ditulis oleh Darwin. "*Aku menerima pandangan ini sebagai dasar biologis untuk filsafat sejarahku"*, tulis Darwin dalam suratnya.

Padahal, teori evolusi Darwin memiliki kelemahan-kelemahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga teori ini ditolak pada seminar yang diadakan oleh para saintis di Chicago, AS, pada bulan Oktober 1980.

#### 4. Teori harta milik Proudhon dan Teori Nilai milik Ricardo

Dalam hal ekonomi, Marx

mengambil teori harta dari Proudhon yang menyatakan bahwa *harta yang diperoleh seseorang secara tidak wajar disebut sebagai harta curian*. Dan teori nilai dari Ricardo yang menyatakan bahwa *nilai suatu barang terletak pada jumlah tenaga yang diperlukan untuk membuatnya*.

Kedua teori di atas digunakan Marx sebagai teori ekonominya. Ia menyatakan bahwa, *jika nilai barang terletak pada jumlah tenaga yang membuatnya, mengapa nilai tersebut tidak diserahkan seluruhnya kepada pembuatnya, yakni kaum buruh*. Dengan demikian, Marx berpendapat bahwa nilai harga yang diambil oleh para pemilik modal adalah harta curian, yaitu mencuri harta kaum buruh.

Sedangkan menurut para ahli ekonomi, sesuatu barang mempunyai nilai atau *value* jika memenuhi dua hal, *pertama*, faedah (*useful*), yakni ada orang yang membutuhkan. *Kedua*, tenaga yang dibutuhkan untuk membuat barang tersebut. Sehingga meskipun sebuah barang membutuhkan tenaga banyak dan waktu yang panjang untuk membuatnya, ia tetap tidak ada nilainya jika tidak ada yang membutuhkan.

Pada poin inilah kesalahan Marx, ia hanya melihat bahwa nilai adalah hasil tenaga semata. Padahal sesungguhnya nilai juga memiliki keterkaitan dengan faeda atau kegunaan.

Dari penjelasan di atas, maka tidak heran jika kemudian hari, seorang Sosiolog terkemuka Prancis, Raymond Aron, menyatakan bahwa Marxisme adalah himpunan teori yang dibuat secara cerdik dari segala sesuatu yang telah dikatakan oleh non-Marxis. Sehingga, apabila teori-teori tersebut dilepas dari komunisme, maka ia ibarat kerangka-kerangka kosong belaka.

Kemudian teori-teori tersebut disusun oleh Marx dan kawannya, Engels dalam sebuah buku bernama *Manifesto Komunis* yang terbit pada tahun 1848, dan disusul buku kedua *Das Kapital I* yang terbit pada 1867. Sedangkan *Das Kapital* jilid II dan III diterbitkan oleh Engels sesudah Marx meninggal pada 14 Maret 1883 di London.

Dalam upaya menjalankan misinya, komunisme menghalalkan segala cara untuk mencapai keberhasilan, yaitu berdusta, memfitnah, memutarbalikkan fakta, memalsukan dokumen, memeras, menipu, menghasut, menyuap, intimidasi, bersikap keras, mencaci maki, memperkosa, menyiksa, merusak, membunuh, dan membantai.

Tindakan-tindakan tersebut tentu sangat tidak bermoral. Lantas, di mana moralitas bagi kaum komunis? Vladimir Lenin, seorang tokoh komunis Rusia menyatakan bahwa, "Kami komunis menolak semua moralitas yang digali dari konsep bukan manusia dan bukan klas. Kami tidak percaya moralitas abadi".

Sehingga tidak heran jika dalam sejarahnya, komunis selama 74 tahun (1917-1991) membantai lebih dari 100 juta manusia di 76 negara. 500.000 rakyat Rusia dibantai oleh Lenin (1917-1923), 6 juta petani kulak Rusia dibantai Stalin (1929), 40 juta rakyat Rusia dibantai Stalin (1925-1953), 50 juta rakyat China dibantai Mao Tse-Tung (1947-1976), 2.5 juta rakyat Kamboja dibantai Pol Pot (1975-1979), 1 juta rakyat Eropa Timur dibantai rezim komunis dibantu Uni Soviet (1950-an hingga 1980-an), 150.000 rakyat Amerika Latin (1950-an hingga 1980-an), 1.7 juta rakyat Afrika (1950-an hingga 1980-an), 1.5 juta rakyat Afghanistan dibantai Najibullah (1978-1987). Jumlah ini belum termasuk di Indonesia yang juga memakan korban tidak sedikit.

Dalam masalah pembantaian, ada ungkapan mengerikan dari Karl Marx, "*hanya ada satu cara untuk memperpendek rasa ngeri mati musuh-musuh itu, dan cara itu adalah teror revolusioner*". Ungkapan senada juga disampaikan oleh Vladimir Lennin, "*tidak jadi soal bila ¾ penduduk dunia habis, asal yang tinggal ¼ itu komunis. Untuk melaksanakan komunisme, kita tidak gentar berjalan di atas mayat 30 juta orang*".

Pertanyaannya, apakah komunisme masih ada? Secara organisasi komunisme sudah tidak ada, namun secara ideologi, ia masih ada dan bergerak di bawah tanah. Kader-kader komunis tengah mempersiapkan diri untuk meneruskan apa yang telah mereka lakukan di masa silam. **(Amir)**

# Komunis membantai lebih dari 100 juta manusia selama 74 tahun (1917-1991) di 76 negara.

## AFGHANISTAN

1.5 juta rakyat  
Afghanistan dibantai  
Najibullah (1978-1987)

## RUSIA

500.000 rakyat rusia  
dibantai oleh Lenin  
(1917-1923)

6 juta petani kulak Rusia  
dibantai Stalin (1929)

40 juta rakyat Rusia  
dibantai Stalin  
(1925-1953)

## EROPA TIMUR

1 juta rakyat Eropa Timur  
dibantai rezim komunis  
dibantu Uni Soviet  
(1950-an hingga 1980-an)

## AFRIKA

1.7 juta rakyat Afrika  
(1950-an hingga  
1980-an)

## KAMBOJA

2.5 juta rakyat Kamboja  
dibantai Pol Pot  
(1975-1979)

## AMERIKA LATIN

50.000 rakyat  
Amerika Latin  
(1950-an hingga  
1980-an)

## CHINA

50 juta rakyat China  
dibantai Mao Tse-Tung  
(1947-1976)



## PKI, Teroris Indonesia



“Berbagai serangan terus dilakukan oleh PKI terhadap SI. Bahkan PKI tak segan memfitnah SI dan jajaran pemimpinnya. Anehnya, fitnah tersebut dating dari pimpinan PKI, Semaun, yang tak lain juga merangkap sebagai salah satu pimpinan SI Semarang.

### Masuknya Komunis ke Indonesia dan Kegiatannya

Hendricus Josephus Franciscus Maria Sneevliet adalah seorang mantan ketua Partai Revolusioner Sosialis di salah satu provinsi di Belanda yang membawa ideologi Komunisme masuk ke Indonesia pada tahun 1913. Awalnya ia bekerja sebagai staf redaksi media cetak warta perdagangan *Soerabajasche Handelsblad*, dan kemudian pindah ke Semarang dan bekerja sebagai sekretaris pada sebuah maskapai dagang.

Di Semarang, Sneevliet berusaha menyebarkan paham komunisme yang dibawanya kepada para buruh. Salah satu targetnya adalah menyebarkan propaganda melalui organisasi buruh kereta api yang ada di Semarang saat itu, yaitu *Vereenigde van Spoor en Tramweg Personnel* (VSTP) yang berdiri pada 1908. Pada 1914, VSTP sedang membutuhkan propagandis bayaran untuk menyebarkan paham yang dianut oleh organisasi buruh. Kesempatan ini tak disia-siakan oleh Sneevliet, dan masuklah ia dalam organisasi tersebut sebagai propagandis bayaran dan menyebarkan

ideologi pertentangan kelas, salah satu teori dalam Marxisme.

Sneevliet sadar bahwa dalam menyebarkan ideologi tertentu yang sifatnya baru ke suatu bangsa, diperlukan tiga media pendukung agar bisa dapat bergerak dengan cepat, yaitu organisasi, surat kabar, dan keterlibatan pribumi atau penduduk asli dalam gerakan tersebut. Maka pada bulan Juli 1914, Sneevliet mendirikan sebuah organisasi politik yang bersifat radikal, *Indische Social Demicratische Vereeniging* (ISDV) atau Serikat Sosial Demokrat India. ISDV memiliki sebuah surat kabar *Het Vrije Woord* (Suara Kebebasan) yang terbit perdana pada Oktober 1914. Melalui media ini propaganda menyebarkan ideologi komunisme semakin masif.

Upaya melibatkan pribumi dalam agenda komunisme, ditempuh menggunakan organisasi buruh di Semarang untuk mendekati Sarekat Islam (SI) di bawah pimpinan Oemar Said Tjokroaminoto. SI merupakan organisasi politik nasional-Islam yang sangat besar, memiliki banyak pengikut, berwatak anti kolonialisme dan kapitalisme asing.

Upaya pendekatan dan mempengaruhi beberapa pimpinan SI yang dilakukan oleh ISDV berbuah positif. Sehingga meskipun akhirnya Sneevliet diusir dari Hindia Belanda (Indonesia) pada Desember 1918 karena dianggap mengganggu keamanan negara, ia tidak risau karena sudah ada beberapa pimpinan SI yang berhasil dipengaruhi dan menjadi kaki tangan ideologi yang dibawanya.

#### **Sarekat Islam, Tunggangan dan Korban Pertama PKI**

Semaun dan Darsono adalah dua orang Pimpinan SI Semarang sekaligus anggota VSTP yang menjadi kaki tangan Sneevliet dalam menjalankan Komunisme di Indonesia. Di bawah komandonya, ISDV semakin berani menunjukkan wujud aslinya dengan mengadakan perubahan nama ISDV menjadi Perserikatan Komunis di Indie (PKI) dengan Semaun sebagai ketua, dan Darsono sebagai wakilnya. Pada 23 Mei 1920, di Gedung Sarekat Islam Semarang. Dengan demikian, aktivitas SI yang berhaluan nasional-Islam dan PKI yang



berhaluan Komunis-Ateis dapat berjalan beriringan. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh SI, di dalamnya diajarkan lagu komunisme, Internasionale.

Dalam anggaran dasar SI tidak ada aturan yang melarang keanggotaan rangkap dengan organisasi lain. Artinya, anggota SI bebas mengikuti organisasi di luar SI. Aturan ini dimanfaatkan oleh PKI untuk membuat propaganda yang dapat memecah organisasi SI dari dalam, atau dalam dunia Komunisme dikenal sebagai istilah taktik aksi di dalam (*block within*). Sikap PKI yang sedemikian rupa ini tak ubahnya seperti musuh dalam selimut atau musang berbulu ayam.

Berbagai serangan terus dilakukan oleh PKI terhadap SI. Bahkan PKI tak segan memfitnah SI dan jajaran pemimpinnya. Anehnya, fitnah tersebut datang dari pimpinan PKI, Semaun, yang tak lain juga merangkap sebagai salah satu pimpinan SI Semarang. Pada kongres PKI pada Desember 1920, dalam pidatonya, Semaun menuduh SI membela kepentingan kapital pribumi, karena SI didirikan oleh para saudagar dan kaum industri, bukan oleh rakyat. Selain itu juga terdapat tuduhan yang dialamatkan kepada ketua SI, Oemar Said Tjokroaminoto dengan tuduhan menggunakan dana SI untuk kepentingan Pribadi. Tentu saja tuduhan-tuduhan tersebut tidak terbukti dan akhirnya PKI berpura-pura meminta maaf kepada SI.

Tuduhan-tuduhan tersebut dimaksudkan agar simpati masyarakat terhadap SI perlahan luntur dan balik berpihak kepada PKI.



Kisah berdirinya Sarekat Islam (SI) pernah diangkat dalam film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* yang dirilis pada 2015

Melihat kondisi yang semakin mengancam keberlangsungan SI, akhirnya diputuskan dalam kongres SI di Surabaya pada Oktober 1921, bahwa SI melarang keanggotaan rangkap. Sehingga aktivis SI yang aktif di organisasi lain seperti PKI harus memilih antara tetap di SI dengan menanggalkan keanggotaan di organisasi lain atau keluar dari SI. Upaya ini sekaligus dalam rangka pembersihan SI dari unsur-unsur PKI.

Keputusan ini membawa konsekuensi yang sangat besar di tubuh SI sendiri. Mereka harus rela menelan kenyataan bahwa anggota SI menurun drastis pasca penetapan putusan kongres tersebut. Bahkan, pihak PKI masih sempat menambah kegaduhan dengan menuduh bahwa putusan tentang larangan keanggotaan rangkap SI merupakan upaya Oemar Said Tjokroaminoto untuk memecah belah SI.

Tindakan dzalim PKI terhadap SI ditutup dengan usulan Darsono untuk membentuk SI tandingan di setiap cabang SI dengan nama Sarekat Islam (SI) Merah, dengan maksud

menarik anggota SI yang bersimpati pada komunis di berbagai daerah. Pembentukan SI tandingan ini disetujui dalam kongres kilat PKI di Bandung pada tahun 1923. Dalam perjalanannya, SI Merah berganti nama menjadi Sarekat Rakyat, sebagai organisasi di bawah naungan PKI.

Selanjutnya, dalam Kongres PKI pada 7-10 Juni 1924 diputuskan perubahan nama kepanjangan PKI dari Perserikatan Komunis di Indie menjadi Partai Komunis Indonesia, sekaligus memindahkan Markas Besar PKI dari Semarang menuju Jakarta dengan membentuk pimpinan baru yang terdiri dari Alimin, Musso, Aliarcham, Sarjono, dan Winanta.

Dalam perjalanannya, banyak pihak yang menjadi korban ambisi PKI selain SI, antara lain adalah Masyumi, partai Islam yang merupakan musuh besar PKI dan berakhir dengan pembubaran oleh Presiden Soekarno; dan ABRI yang didalamnya sudah disusupi oleh aktivis-aktivis komunis sehingga digunakan sebagai 'kuda tunggangan' PKI dari segi militer. **(Amir)**

# DARI ORMAS MENJADI PARPOL

## 1 REKSO ROEMEKSO

adalah sebuah organisasi kemasyarakatan (ormas) sekaligus laskar keamanan yang didirikan Hadji Samanhoedi di Solo pada 1911



## 2 TIRTO ADHI SOERJO

yang dibentuk pada 1909 di Bogor

Rekso Roemekso menjadi organisasi resmi setelah berafiliasi dengan Sarekat Dagang Islam (SDI) pimpinan

Atas saran  
**TJOKROAMINOTO,**  
nama SDI Solo diganti menjadi Sarekat Islam (SI) pada 1912



Tjokroaminoto pada akhirnya tampil sebagai pemimpin SI dan membawa perhimpunan ini menjadi ormas terbesar di Hindia Belanda (Indonesia)

5 Pada 1923, Tjokroaminoto mengubah nama SI menjadi Partai Sarekat Islam (PSI)

Di waktu yang sama, SI pecah menjadi 2 yaitu SI Putih pimpinan Tjokroaminoto dan SI Merah yang dimotori oleh Semaoen dan kawan-kawan




SI Merah ganti nama menjadi Sarekat Rakjat dan akhirnya berubah menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI)

Sejak 1929, SI Putih (PSI) yang dipimpin Tjokroaminoto memakai nama baru yaitu Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII)



## Dari Pemberontakan Lokal, Hingga Pembunuhan Para Jenderal



“Berbagai serangan terus dilakukan oleh PKI terhadap SI. Bahkan PKI tak segan memfitnah SI dan jajaran pemimpinnya. Anehnya, fitnah tersebut dating dari pimpinan PKI, Semaun, yang tak lain juga merangkap sebagai salah satu pimpinan SI Semarang.

Sebagai organisasi yang menghalalkan segala cara dalam upaya mencapai tujuannya, tentu cara-cara yang digunakan PKI lebih sering menyimpang dari nilai-nilai universal kemanusiaan maupun nilai-nilai yang bersumber dari Agama. Dalam sejarahnya, setidaknya PKI telah mengadakan tiga kali terror dan pembantaian di Indonesia untuk mewujudkan “Negara Soviet Indonesia”, namun selalu berujung pada kegagalan.

### Pemberontakan PKI 1926-1927

1925 merupakan tahun yang menyulitkan bagi PKI. Hal ini bermula dari gagalnya aksi pemogokan buruh yang dikomandoi oleh PKI pada tahun 1924 yang menyebabkan pemerintah Hindia Belanda memperketat pengawasan terhadap partai-partai dan aktivitasnya, termasuk PKI. Sehingga puncaknya adalah pengusiran pimpinan PKI oleh pemerintah saat itu. Darmono, Aliarcham, Musso, Alimin, dan Tan Malaka diusir dari Indonesia.



Kondisi ini akhirnya memaksa para pimpinan PKI yang masih bebas di Indonesia seperti Budisutjirto Sujono, Supardjo, Marco, dll untuk mengadakan rapat di Prambanan pada 25 Desember 1925 guna membahas langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga eksistensi PKI yang makin terancam. Hal terpenting yang disepakati adalah mengadakan pemberontakan yang akan dimulai pada 18 Juni 1926 dalam rangka menegakkan negara Soviet Indonesia.

Dalam rentan waktu kurang lebih 6 bulan pasca diputuskannya perundingan Prambanan, dalam tubuh PKI dan Komunis Internasional mengalami perdebatan tentang rencana aksi pemberontakan tersebut. Ada beberapa pimpinan PKI yang terusis ke luar negeri tidak menyepakati hal tersebut, seperti Tan Malaka. Bahkan hingga Komunis Internasional juga tidak menyetujui hal tersebut karena dinilai belum siap.

Namun pada kenyataannya, pemberontakan terlanjur terjadi meski meleset dari target awal yakni 18 Juni 1926 dan baru terjadi pada 12 November 1926 secara serentak di Jawa. Pemberontakan di Jakarta, Jatinegara, dan Tangerang berlangsung pada 12-14 November 1926. Di Karesidenan Banten berlangsung dari 12 November hingga 5 Desember 1926. Di Kabupaten Bandung pemberontakan terjadi pada 12-18 November 1926.

Sementara itu di Jawa Tengah juga terjadi pemberontakan di Boyolali pada 17-23 November 1926 hingga meluas ke Banyumas,

Pekalongan dan Kedu. Juga berlangsung pemberontakan di Kediri Jawa Timur mulai 12 November hingga 15 Desember 1926.

Di Sumatra juga terjadi hal serupa dimulai pada awal Januari 1927 hingga akhir Februari 1927 di Sawahlunto, Silungkang, Solok, Kota Lawas, Pariaman, Painan, dan Lubuk Sikaping.

Mendengar kabar bahwa PKI telah mengadakan pemberontakan, akhirnya Komunis Internasional berbalik arah mendukung langkah ini dan menyeru kepada seluruh partai Komunis di dunia untuk membantu Indonesia.

Namun Alhamdulillah, pemberontakan yang dilaksanakan PKI tersebut gagal karena kurangnya koordinasi. Hal ini menjadikan Komunis Internasional berbalik sikap mengecam kegagalan PKI dalam mengadakan pemberontakan. Efek dari pemberontakan ini bagi partai-partai dan aktivis nasional selain PKI adalah semakin diperketatnya pengawasan pemerintah Hindia Belanda dan membatasi pergerakan para aktivis nasional dan partai-partai saat itu baik melalui undang-undang maupun pengawasan secara langsung.

Peristiwa 1926-1927 ini menjadi bukti bahwa PKI dan Komunis Internasional hanyalah mementingkan kepentingan dan ambisi partainya semata yaitu mendirikan pemerintahan dengan ideologi Komunis. Pada tahun tersebut, nasib perjuangan kemerdekaan Indonesia mengalami masa-masa sulit akibat ulah PKI.

#### **Pemberontakan PKI 1948**

Pemberontakan PKI selanjutnya dilaksanakan di Madiun dan sekitarnya. Pemberontakan ini telah diawali dengan persiapan yang cukup matang. Salah satunya adalah penguasaan terhadap tubuh TNI dengan memasukkan orang-orang pro Komunisme di dalamnya. Sampai pada tahun 1947, kekuatan bersenjata PKI ditaksir mencapai 25 batalyon atau sekitar 35%. Langkah ini merupakan upaya PKI untuk memperkuat persenjataan PKU dalam rangka melakukan aksi terror dan pemberontakan 1948.

Kondisi tersebut bisa terjadi tidak lepas dari peran menteri pertahanan saat itu, Mr. Amir Sjarifuddin, yang juga inisiator dari

terbentuk organisasi barisan pemuda PKI dengan nama Pemuda Sosialis Indonesia (Pesindo) yang berkantor pusat di Surabaya dan Mojokerto sebelum akhirnya menetap di Madiun pada Januari 1946.

Melalui Pesindo juga, para aktivis PKI merencanakan pemberontakannya Madiun 1948. Pemilihan Kota Madiun sebagai basis pemberontakan adalah adanya pabrik-pabrik gula yang memiliki banyak buruh yang dapat dimanfaatkan oleh PKI. Selain itu, keberadaan bengkel induk kereta api juga menjadi alasan PKI, karena mobilitas dan pengangkutan pasukannya akan semakin terjamin.

Dalam perkembangannya, sering diadakan rapat-rapat para petinggi partai Komunis di Madiun. Hingga puncaknya adalah pada 10 September 1948 yang dihadiri oleh Musso dan Amir Sjarifuddin. Sebelum rapat dimulai, berdatangan pasukan berseragam hitam-hitam dan kemudian menduduki gedung-gedung sekolah yang sedang libur. Jumlah pasukan tersebut semakin bertambah pada hari-hari berikutnya dan mulai berani memberikan teror kepada masyarakat secara terang-terangan dengan berjaga-jaga di berbagai sudut dan tempat strategis kota Madiun seperti alun-alun dan stasiun kereta api. Para pejalan kaki tidak akan lepas dari pengeledahan pasukan hitam tersebut.

Dalam kurun waktu 10-18 September 1948 PKI berusaha menguasai Madiun dari sisi sosial masyarakat, pemerintahan, dan aparaturnegara dengan menculik dan membunuh tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah, antara lain Suradji (Ketua PNI); Atim Sudarso (Bendahara PNI); Iskandi (tokoh Taman Siswa); Hardjowiryo (tokoh Partai Murba); Suhud dari Apolo; Kusen dan Abdul Hamid (Masyumi); Walikota Supardi (Banyumas); Sarjono (Patih Madiun); Charis Bagyo (Wedana Dungus); Martolo (Camat Manisrenggo) beserta staf kecamatan; Abdul Rachman (Camat Jiwan); Suharto (Guru Sekolah Pertanian); Muhammad (Pegawai Dinas Kesehatan); Ngadino (Camat Kebonsari); Kustejo (Mantri Polisi); Sukamto (Wedana Uteran); dan Priyontomo (Camat Takeran).

Sedangkan dari pihak kepolisian, yang menjadi korban utama adalah Kepala

Kepolisian karesidenan Madiun Kombes Sunaryo yang diculik dari kantornya dan dibawa keliling kota dengan truk, diiringi barisan demonstran berseragam hitam yang meneriakkan kata-kata hinaan dan yel-yel "Sayap kiri, Yes. Sayap kanan, No!", hingga akhirnya Kombes Sunaryo dibawa ke suatu tempat dan tidak pernah kembali hingga saat ini. Selain itu, Kepala Polisi distrik Uteran, Achmad, dan Inspektur Polisi Suparlan juga menjadi korban penculikan dalam pemberontakan ini.

Gerakan demonstrasi dan teror PKI ini meluas hingga daerah Ponorogo, Pacitan, dan Magetan. Para tawanan yang melawan PKI dibunuh dengan keji di daerah Gorang-gareng. Ada yang dimasukkan hidup-hidup ke dalam sumur tua, ada juga yang dibunuh dengan dipancung, dan pembunuhan sadis lainnya.

Gerakan teror PKI tidak berhenti pada titik pembantaian semata, namun juga hingga upaya mengganti para pejabat daerah di Madiun, Ponorogo, dan sekitarnya dengan kader-kader Komunis agar tujuan mendirikan Soviet Republik Indonesia dapat tercapai.

### **Pemberontakan PKI 1965**

Dua kegagalan beruntun yang dialami PKI dalam teror dan pemberontakan tahun 1926-1927 dan 1948 tidak menghentikan langkah mereka untuk terus merongrong Indonesia pasca kemerdekaan.

Kekuatan yang dimiliki PKI saat itu sangat kuat, mulai dari penguasaan dalam tubuh ABRI dan TNI, pemerintahan, masyarakat bawah, kekuatan politik, hingga akses menuju Ir. Soekarno. Dicituskannya Ide Nasakom saat itu juga sangat memengaruhi lancarnya ideologi Komunis ini, terlebih setelah dibubarkannya Masyumi oleh Ir. Soekarno yang merupakan salah satu musuh besar PKI.

Pemberontakan PKI 1965 menamakan dirinya sebagai Dewan Revolusi Indonesia yang bergerak pada 30 September 1965 dengan membunuh tujuh Jenderal TNI yang diisukan akan mengkudeta Soekarno pada 5 Oktober 1965. Pembunuhan tersebut menggunakan jalur militer bersenjata dan melibatkan pasukan Cakrabirawa (kini Paspampres). Tujuh jenderal yang menjadi target adalah A.H Nasution, Ahmad Yani, Haryono MT, Suprpto,



Bapak A.H. Nasution, Ade Irma Suryani,  
Ibu Nasution dan Yanti

Pandjaitan, S. Parman, dan Sutojo. Selain tujuh jenderal tersebut, terdapat pula nama tokoh-tokoh nasional yaitu Moh. Hatta, Adam Malik, dan Sukarni. Namun ketiga nama tersebut dicoret oleh D.N Aidit selaku pimpinan tertinggi gerakan 30 September.

Para pasukan yang sudah terdoktrin Komunisme berkumpul di daerah bernama Lubang Buaya pada 30 September 1965 pukul 23.00 dan akan melaksanakan misinya setelah lewat dini hari, tepatnya pada 1 Oktober 1965 pukul 03.30. Para pasukan mulai menyebar ke rumah jenderal-jenderal dan menculik mereka ke Lubang Buaya.

Ahmad Yani, Haryono MT, Pandjaitan dibunuh di rumahnya saat penculikan oleh PKI. Sedangkan Suprpto, S. Parman, dan Sutojo duclik dalam keadaan hidup. Adapun A.H Nasution yang merupakan sasaran utama PKI, berhasil melarikan diri dan selamat dari penculikan itu. Namun, putrinya, Ade Irma Suryani yang baru berusia 5 tahun, meninggal karena tembakan prajurit.

Sementara itu, ajudan Jenderal A.H. Nasution, Lettu Piere A Tandean yang malam itu menginap di Paviliun, terbangun karena

mendengar keributan. Ia keluar membawa senjata. Setibanya di halaman rumah, para penculik mengira yang keluar adalah A.H Nasution, dengan serta merta disergap dan dibawa ke Lubang Buaya.

Setibanya di Lubang Buaya, mereka yang masih hidup disiksa di luar batas kemanusiaan, sebelum akhirnya dibunuh dan dimasukkan ke dalam satu sumur Lubang Buaya dan ditumbun dengan tanah dan dedaunan untuk menyamarkan jejak.

Setelah mengekskusi para Jenderal, Let.Kol. Untung dari pihak PKI melaporkan apa yang telah mereka lakukan kepada Bung Karno pada 1 Oktober 1965 pukul 09.00 di Bandara Halim Perdana Kusuma. Mendengar laporan tersebut, Bung Karno marah. Beliau menganggap hal itu adalah tindakan yang tidak pantas dan tidak mendukung upaya tersebut serta memerintahkan untuk menghentikan gerakan tersebut.

Dengan sikap Bung Karno yang sedemikian rupa, maka upaya PKI dalam pemberontakan ketiganya untuk mendirikan Soviet Indonesia mereka anggap gagal. (*Amir*)

## Upaya Penundukan Partai Komunis di Desa Ngabar



Tim Redaksi Warta Ngabar mengadakan wawancara dengan salah satu saksi sejarah tentang sepak terjang PKI di Desa Ngabar dan upaya penumpasannya, Beliau adalah *Mbah Jaiz*. Saat PKI sedang bergerak di desa Ngabar, Beliau tercatat sebagai anggota Masyumi yang merupakan partai oposisi PKI. Berikut wawancara yang dilaksanakan oleh M. Yusuf Aminullah dan Lutfi Muaz di kediaman beliau pada 27 dan 29 Agustus 2017.

### **Bagaimana awal masuknya partai Komunis ke desa Ngabar?**

*Komunis masuk ke desa Ngabar ini dibawa oleh seorang mandor pengairan dari Wonokerto bernama Waker dengan cara membagikan air secara cuma-cuma agar penduduk desa Ngabar mudah untuk terpengaruh oleh partai komunis. Setelah sekian lama, Waker pun menikah dengan orang Ngabar sekaligus tinggal di desa Ngabar.*

*Dia mendidik 2 pemuka desa Ngabar pada saat itu (waroknya orang Ngabar) yakni Jemikun & Atemo. Lantas Jemikun dan Atemo inilah yang mengajak penduduk Ngabar agar mengikuti partai Komunis. Hingga desa ngabar pun berbasis PKI pada saat itu, dan hanya penduduk yang tinggal di komplek pondok yang tidak mengikuti partai tersebut.*

### **Bagaimana keadaan Ngabar di masa PKI?**

*Keadaan pada masa itu desa Ngabar dipenuhi oleh masyarakat yang menjadi anggota partai Komunis. hanya berkisar 30 orang saja yang bukan termasuk anggota Komunis. Hampir semuanya penduduk di desa Ngabar penganut PKI. Sehingga desa pun menjadi tidak nyaman karena mereka bias sewaktu-waktu menyarang, dan bahkan membunuh penduduk. Akan tetapi partai Komunis ini bisa ditundukan oleh tokoh-tokoh penganut partai Masyumi.*

### **Apa itu Masyumi?**

*Masyumi atau Partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia adalah partai Islam sejak jamannya PKI. Partai Masyumi inilah yang dianut oleh orang-orang Ngabar yang tidak terjerumus dalam anggota partai Komunis. Yang menganut partai ini*

*berkisar 30 samapai 50 orang di desa Ngabar, dan yang lainnya adalah penganut partai komunis.*

### **Siapa saja tokoh yang menundukkan PKI?**

*Tokoh-tokoh yang menundukkan PKI di desa Ngabar ialah:*

- 1. Bpk. KH. Ibrohim Thooyib, beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Ngabar.*
- 2. Bpk. Gonot, beliau adalah tokoh dari Tegalsari yang membantu desa Ngabar menundukkan PKI*
- 3. Bpk. Shahir, beliau adalah utusan tentara dari Bajang yang datang membantu Ngabar pada saat itu.*

### **Bagaimana cara menundukkannya?**

*Partai komunis di tundukan oleh 3 tokoh tersebut dengan cara mengumpulkan penduduk desa Ngabar seluruhnya, baik dari partai komunis maupun masyumi. Setelah kumpulnya penduduk desa Ngabar di satu tempat dan diadakan ketentuan bagi desa ngabar kedepannya bagaimana. Jika partai komunis tetap bergantung dengan atasan mereka dan tetap bersikeras ingin menguasai desa ngabar, maka pada saat itu pembantaian dimulai. Akan tetapi partai Komunis memilih damai agar tidak ada keributan antara penduduk desa. Lantas partai komunis pun tunduk dengan 3 tokoh tersebut dan akhirnya penduduk desa Ngabar pun mayoritas bahkan seluruhnya menganut partai Masyumi (Islam).*

### **BIODATA NARASUMBER:**

Nama: JAIZ DJASIM

TTL: Ngabar, 30 Juni 1923

Pendidikan : Mantan anggota masyumi

Pensiunan: Veteran R.I 01 September 1990



لبيك اللهم لبي لبيك لا شريك لك لبيك  
إن الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك



*Selamat Menunaikan Ubadah Haji*

**Ustadz M. Yasin, S.H, M.Ag**  
**Ustadz Drs. Amir Mukmin, M.SI beserta Istri**

*Semoga menjadi haji yang mabrur. Amin.*



## BMT Ngabar Resmi Beroperasi



Dok. BMT Ngabar | Teks Baharuddin Musthofa

Kunjungan Tim BNI Syariah ke BMT Ngabar untuk mengadakan kerjasama sinergis

Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf (YPPW-PPWS) telah berupaya memproses pendirian BMT Ngabar sejak bulan April 2017 hingga akhirnya diresmikan pada 25 Mei 2017 dengan Akta Notaris Dyah Antarukmi P. SH., M.Hum., M.Kn. Nomor 04 tanggal 15 Mei 2017, serta Izin Legalitas SK. Kementerian Koperasi & UKM Nomor 004503/BH/M.KUKM.2/VI/2017. Namun demikian, Pasca peresmiannya, BMT Ngabar tidak langsung beroperasi karena bersamaan dengan libur Ramadhan.

Sepanjang masa libur Ramadhan dan Idul Fitri dimanfaatkan untuk menyiapkan seluruh kebutuhan BMT Ngabar, mulai dari pematangan konsep; produk-produk; pematangan SDM dengan mengirim pengelola BMT Ngabar untuk menjalani pelatihan operasional dan manajemen di BMT Beringharjo Jogjakarta; hingga hal-hal teknis seperti buku tabungan, dll.

Setelah semua persiapan operasional dianggap cukup memadai, kini BMT dengan motto "Mandiri dan Berkah" ini mulai beroperasi pada hari Kamis, 10 Agustus 2017. Beroperasinya BMT Ngabar mendapat respon positif dari berbagai

kalangan. Tidak hanya dari kalangan pondok pesantren, namun juga dari kalangan masyarakat. Terhitung sejak mulai beroperasi hingga hari ini (31/8) tercatat ada 60 anggota terdaftar dengan asset lebih dari Rp.140.000.000,-

BMT Ngabar menawarkan beberapa produk simpanan, diantaranya Simpanan Berkah; Simpanan Mandiri; Simpanan Mandiri Santri dan Pelajar; dan Simpanan Mudharabah Berjangka (Deposito). Adapun produk pembiayaan yang ada disediakan ialah, Ijarah; Musyarakah; Mudharabah; Rahn; dan Qardhul Hasan.

Selain itu, BMT Ngabar juga Melayani Payment Point Online Bank (PPOB) yang mencakup Pembayaran Token Listrik, Pembelian Pulsa HP, Pembayaran Tagihan Telkom, Tagihan PDAM, Pembayaran BPJS, Pembelian tiket Pesawat, Tiket Kereta, TV kabel, leasing dll.

Demi tercapainya pelayanan yang prima, BMT Ngabar membuka diri bekerjasama dengan berbagai instansi, termasuk bank umum syaria'ah. Terhitung sejak awal Agustus 2017, BMT Ngabar kedatangan tamu dari BNI Syariah, BRI Syariah, dan PT. Kekal pada 18 dan 31 Agustus 2017. Semua itu dimaksudkan untuk memberikan layanan terbaik dan kemudahan akses bagi seluruh anggota dan calon anggota BMT Ngabar.

Kerjasama sinergis dengan bank umum syaria'ah berupa penerapan virtual account (VA) untuk memudahkan transaksi dari dan ke BMT Ngabar; PPOB; serta kerjasama strategic berupa pembiayaan model channeling dan executing bagi para guru dan masyarakat sekitar.

Dalam menjalankan kegiatan keuangan syaria'ahnya, BMT Ngabar selalu berkomitmen pada nilai-nilai spiritualitas, profesionalisme, kejujuran, kehormatan, kerukunan, dan kerjasama. Sehingga, diharapkan BMT Ngabar dapat menjadi lembaga keuangan syaria'ah yang unggul dan turut serta dalam memajukan ekonomi umat tanpa riba.

## Peresmian Dapur Produksi



► Pimpinan Pondok, KH. Moh. Tholhah, S.Ag, KH. Moh. Ihsan, M.Ag, dan KH. Heru Saiful Anwar, M.A meresmikan dapur produksi (Kiri) Ketua YPPW-PPWS, H. Mohammad Zaki Su'aidi, M.PI menyampaikan laporan pembangunan dapur produksi (Kanan)

**D**erap langkah YPPW-PPWS terus saja memberikan inovasi baru untuk kemajuan Pondok Ngabar tercinta. Kali ini dari pengolahan pangan pesantren. Dapur produksi makanan yang dulu bertempat di kompleks asrama putri kini tampil dengan wajah baru 300 M kearah barat tepatnya di area kompleks asrama putra.

Dapur Produksi Pondok Ngabar diresmikan pada Jum'at pagi, 11 Agustus 2017 oleh Bapak Pimpinan Pondok. Dalam acara tersebut turut hadir Ustadz H. M. Bisri, MA (ketua Majelis Riyasatil Ma'had), pimpinan pondok, pimpinan-pimpinan lembaga, guru-guru pondok dan juga Bapak Doddy Radityo, ST, selaku konsultan pembangunan pergedungan Pondok Ngabar.

Dalam acara tersebut Direktur Dapur Produksi, Ustadz Firnanda Nibrosul Hidayat menyampaikan laporannya terkait dana yang dikeluarkan setiap pekan untuk konsumsi seluruh santri dan guru pondok.

Bapak Pimpinan Pondok, Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag pun memberikan sambutan dalam

acara tersebut. Beliau berpesan agar direktur dapur produksi lebih profesional dalam mengatur hal-hal yang berkaitan tentang pengolahan makanan, *"segala sesuatunya harus ditimbang dan dicatat, ini semuanya harus betul-betul professional"*, pesannya. Selain itu, beliau juga berpesan agar selalu mengontrol pekerja dapur produksi disetiap jam kerjanya, *"Petugas dapur itu betul-betul supaya rajin, Jangan sampai tidak terawasi"*, tegas Beliau.

Pada sesi akhir acara diadakan peninjauan tempat oleh para undangan yang hadir dan dilanjutkan dengan ramah tamah bersama di halaman belakang dapur produksi. Acara tersebut berlangsung dengan baik dan lancar.

Semoga dengan diresmikannya dapur produksi ini menjadi salah satu pintu kebaikan dan keberkahan dalam semua ikhtiar kemajuan lembaga pendidikan Islam yang lebih berperadaban, khususnya Pondok Ngabar. Amin.

## Alumni 37 Adakan Reuni Setelah 14 Tahun Berpisah



Suasana reuni alumni 37 bersama Pimpinan Pondok dan pengurus pusat KBAPWS

Setelah 14 tahun tidak bertemu, Alumni ke-37 (Tahun 2003) akhirnya dapat melaksanakan reuni pada Jum'at-Sabtu, 4-5 Agustus 2017 di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (Pondok Ngabar). Sebanyak 70 orang Alumni menghadiri reuni perdana kali ini yang datang dari hampir seluruh wilayah Indonesia.

Rombongan alumni 37 mulai tiba pada Jum'at sore (4/8) di kawasan Pondok. Masing-masing kelompok kemudian langsung beristirahat di tempat

yang telah disediakan. Malam harinya, acara Reuni diawali dengan Saresahan dan temu kangen setelah sekian lama berpisah di medan perjuangan masing-masing. Acara yang digelar di Gedung Ngabar Bussines Center (NBC) berlangsung sangat harmonis, pasalnya setiap peserta saling berbagi kisah dan pengalaman perjuangan masing-masing sekaligus melepas kerinduan selama belasan tahun.

Keesokan harinya (5/8), menjadi rangkaian acara puncak reuni yang dihadiri oleh Pimpinan Pondok, Wakil Ketua YPPW-PPWS dan ketua KBAPWS. Pada kesempatan ini, Pimpinan memberikan nasehat dan petuah kepada peserta reuni untuk menambah semangat dan kekuatan dalam melanjutkan perjuangan. Selain itu, Alumni juga melakukan sungkem kepada Pimpinan Pondok. Di akhir acara, alumni 37 memberikan tanda kasih berupa bingkisan kepada Pimpinan Pondok dan Donasi Infaq untuk renovasi Masjid Pondok sebesar Rp. 37.000.000,-.

"Dana yang kita kumpulkan untuk pembangunan masjid, tidak akan pernah cukup dibandingkan dengan apa yang telah pondok berikan kepada kita", ucap Muhammad Nasrudin, salah satu penanggungjawab acara.

## Sertifikasi Pengajar Al-Qur'an

Pengajaran al-Qur'an merupakan hal sangat penting bagi umat Islam, khususnya lembaga pendidikan Pesantren yang secara khusus mencetak generasi tafaqquh fi ad-diin. Sehingga senantiasa perlu ada *upgrading* kualitas dan kuantitas pengajar.

Sebagai upaya mencapai hal tersebut, Tim Ummi Foundation yang berada di bawah naungan Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putri melaksanakan kegiatan sertifikasi pengajar al-Qur'an dengan metode Ummi yang berlangsung pada 23-25 Agustus 2017.

Sertifikasi pengajar al-Qur'an merupakan program wajib yang diikuti oleh santri yang telah lulus *tahsin* dan *tashih* bacaan al-Qur'an. Pada tahun ini peserta sertifikasi pengajar al-Qur'an berjumlah 42 santri yang terdiri dari 1 santri kelas IV; 7 santri kelas V, dan 34 santri kelas VI.

Seluruh santri yang mengikuti sertifikasi tahun ini telah dinyatakan lulus pada ujian. Kemudian diberi



Peserta sertifikasi pengajar al-Qur'an bersama Asatidz dan Tim Ummi Foundation.

amanat dan tugas untuk mengajar tahsin al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Sehingga dengan demikian rasio antara pengajar dan santri semakin ideal, dan tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

## Permudah Komunikasi Santri Dengan SmartCall



▶ Para santri menelpon menggunakan fasilitas Smartcall Santri

Sebagai lembaga pendidikan pesantren, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (Pondok Ngabar) tidak memperkenankan penggunaan alat telekomunikasi handphone untuk para santri. Namun demikian, bukan berarti santri tidak diperkenankan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan sanak saudara. Pondok Ngabar berusaha memperbaiki sistem komunikasi massal yang efektif dan efisien untuk para santri bekerjasama dengan Amerta Semesta Nusantara yang menghadirkan sistem Smartcall Santri.

Penerapan sistem ini telah disetujui oleh Pimpinan Pondok berdasarkan musyawarah dan presentasi dari pihak perusahaan yang dilaksanakan pada Jumat (21/7/2017) di mini hall Pondok Ngabar.

Pengadaan alat Smartcall Santri di Pondok Ngabar ditetapkan sebagai wakaf perusahaan untuk pesantren. Sehingga, seluruh pengadaan tidak dipungut biaya dan cukup dengan membeli voucher sesuai kebutuhan santri.

Sistem penggunaan Smartcall Santri mirip dengan Warung telekomunikasi (Wartel) pada umumnya. Hanya saja, sistem ini menggunakan pulsa Prabayar yang terdapat pada masing-masing ID telepon santri. Voucher bisa dibeli di koperasi pelajar atau pengurus wartel. Pulsa Prabayar senilai Rp. 5.000 dapat digunakan untuk 10 menit dan Rp. 10.000 untuk 20 menit bicara.

Untuk saat ini Pondok Ngabar memiliki 8 perangkat telepon, 4 perangkat berada di kompleks asrama putra dan 4 perangkat kompleks asrama putri dengan waktu penggunaan yang telah ditentukan oleh Majelis Pembimbing Santri. Dengan demikian, diharapkan komunikasi para santri dengan keluarga berjalan dengan baik tanpa menyalahi disiplin pesantren. **(Aziz S)**

## Ta'hil Mudabbiroh

Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putri menggelar acara *Ta'hil Mudabbiroh/* pembekalan untuk pengurus kamar pada Ahad (13/8) sebagai upaya memperbaiki kualitas di berbagai bidang, di antaranya di bidang kepemimpinan, bidang kesehatan, bidang kebersihan, dan bagian penerimaan tamu.

Acara ini diikuti oleh seluruh santri kelas III Intensif, IV, dan V. Kegiatan ini diisi oleh Ustadzah Dra. Sundari sebagai pemateri bagian penerimaan tamu, Ibu Dwi Handayani, A.Md.Keb memberikan materi tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), sementara materi di bidang kebersihan diisi oleh bagian kebersihan PBRs 17.

Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk



▶ Suasana pembekalan materi kepada para pengurus.

melatih dan memberi wawasan agar lebih menguasai dalam bidang tersebut.

## Pramuka Ngabar Kembali Utus Kontingen di Ajang LP3



MPS Pa | Teks Al-Amin Darussalam

Peserta Lp3 Kontingen Pondok Ngabar mempersembahkan hasil perlombaan kepada Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag

**S**elasa malam (8/8) Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (Pondok Ngabar) mengadakan upacara pelepasan peserta Lomba Perkemahan Penggalang & Penegak (LP3) yang bertempat di depan gedung auditorium putra.

Ayahanda KH. Moh. Tholhah, S.Ag. dalam sambutannya berpesan agar peserta bersungguh-sungguh dalam mengikuti lomba, harus mencari banyak pengalaman, harus mencari banyak teman, seportif dalam setiap perlombaan. Turut hadir pula ketua Majelis Pembimbing Santri (MPS) Ustadz Hady Saptono, S.Ag, ketua Majelis Pembimbing Koordinator (MABIKORI) Ustadz Drs. Khudlori HF, M.Pd., dan asatidz staf koordinator kepramukaan dalam acara pelepasan ini.

Setelah lima tahun absen, akhirnya pada tahun ini, tim pramuka Pondok Ngabar dapat mengikuti ajang lomba pramuka tahunan yang diselenggarakan Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo pada 9-14 Agustus 2017.

Kali ini, pondok ngabar mengutus satu kontingen yang berjumlah 20 santri, peserta tersebut terdiri dari 10 andika penggalang dan 10 andika penegak, dengan didampingi 4 Asatidz staf koordinator dan 4 kakak Koordinator pada acara yang diikuti oleh Pondok Alumni Gontor se-Indonesia tersebut.

Seluruh peserta yang ikut dalam loba tersebut merupakan andika-andika pilihan yang memiliki skill terbaik di bidang kepramukaan. Peserta pilihan yang tergabung dalam Brigade Elang Merah (DELMERA) ini merupakan kelompok pasukan khusus kepramukaan yang dilatih dan dipersiapkan sebagai pramuka andalan Pondok Ngabar. Sebelum mengikuti perlombaan

Setiap hari peserta mendapatkan latihan dan binaan khusus dari bagian Koordinator kepramukaan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS), mulai dari latihan baris berbaris, semapur, sandi-sandi, yel-yel dan lain-lain.

Pada penghujung LP3, Pondok Ngabar berhasil menyabet beberapa prestasi yang cukup baik. Di antaranya adalah:

1. Andika Teladan, Andika Afrizal Yongki Fanani Putra, santri kelas VTMI
2. Juara I Lomba *Table Soccer*, Andika Alfi Reza Zaghwa, santri kelas VTMI
3. Juara II Lomba Pionering, Andika Al-Amin Darussalam & Fran Aldino C.H.

Sepulang dari LP3, para peserta mempersembahkan hasil yang mereka peroleh kepada Pimpinan Pondok, Ustadz KH. Moh. Tholhah, S.Ag setelah upacara kemerdekaan RI, 17 Agustus 2017.

## Pondok Ngabar Adakan Latihan Memanah



MPS PI | Teks: Zulfa Amalia

► Suasana latihan memanah di asrama santri putri

**M**emanah merupakan sejenis kegiatan yang amat dituntut dalam Islam, ia merupakan salah satu kemahiran yang ada pada Nabi Muhammad SAW dan pernah diamalkan sewaktu berperang. Para sahabat yang turut serta dalam berperangan, mereka juga mempunyai kemahiran-kemahiran berperang seperti menunggang kuda, berenang, memanah, dan menggunakan senjata. Seperti disebutkan dalam hadits, *Ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah.*

Sabtu (5/8) Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putri mengadakan latihan memanah dengan Trainer Umi Masyithoh, alumni Pondok Ngabar ke-37 asal Batu Malang. Acara berlangsung di halaman kampus putri. Umi menyampaikan bahwa memanah itu identik dengan sasaran, keteguhan tangan, kekuatan menarik gendawanya, dan perkiraan angin. Seluruh hal tersebut merupakan nilai positif yang ada dalam anjuran latihan memanah yang sangat baik dimiliki setiap muslim/ah. Kegiatan ini diikuti oleh Jajaran Dewan Guru yang berdomisili di dalam kampus serta seluruh santriwati Ngabar.

Tujuan latihan ini adalah belajar fokus/konsentrasi/istiqomah, jadi ajari anak membidik sasaran dalam hidup ini. Bahwa hidup harus mempunyai sasaran yang jelas dan melakukan usaha untuk mencapai dengan keteguhan dan kekuatan. Sasaran bukan tujuan utama tapi acuan untuk melangkah dan fokus pada proses bukan hasil akhir, sehingga akan lahir generasi-generasi dengan penguasaan energi tubuh yang kuat, menguasai teknologi, dan memiliki pribadi berakhlakul karimah. Namun satu hal yang harus di ingat adalah kemampuan yang di simbolkan dengan berenang, memanah, dan berkuda adalah amanah yang harus di gunakan untuk mematuhi perintah Allah dan Rosulnya, bukan untuk memenuhi tuntutan hawa nafsu.

Secara terpisah, memanah memiliki berbagai manfaat, di antaranya; 1) secara fisik, untuk menjaga fleksibilitas otot jari tangan, lengan, hingga pundak, melatih keawasan/ketajaman pandangan mata, serta melancarkan peredaran darah dalam tubuh; 2) secara jiwa, melatih konsentrasi, melatih kesabaran, melatih kestabilan emosi, dan percaya diri.

## Pengenalan Pramuka Melalui Oskaba



MPS Pi | Teks: Zulfa Amalia

Kakak Pembina Pramuka menyerahkan penghargaan kepada peserta berprestasi

**K**epramukan merupakan kegiatan wajib wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Andalan Koordinator Putri

mengadakan Orientasi Andika Baru (Oskaba) selama 4 hari yaitu pada tanggal 8-11 Agustus 2017. Kegiatan ini melibatkan 193 andika baru dan enam Andalan Koordinator serta dua panitia dari Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putri.

Orientasi tahun ini mengangkat tema "Scout is Jolly Games". Seluruh Andika baru diberikan pembekalan berbagai materi kepramukaan, di antaranya Sejarah Bapak Pramuka, Boden Powell, macam-macam sandi, morse, dll. Kegiatan ini ditutup dengan kegiatan Out bond Scout yang berlangsung di Telaga Sarangan Magetan.

Tujuan diadakan ini adalah guna melatih kedisiplinan, melatih ketangkasan, serta sebagai motivasi agar menjadi pramuka yang berprestasi.

## Latihan Public Speaking Yuk..!

**A**had (21/8), salah satu bagian dari Bagian Pengajaran Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putri yang bergerak di bidang public speaking, Jami'atul Muballighoh Al- Islamiyah (JMI) menggelar acara pelatihan *Public Speaking*. Acara berlangsung di halaman Nusantara Kampus Putri. Turut hadir Ibu Pimpinan Pondok, Ketua Majelis Pembimbing Santri Putri (MPS-Pi), Jajaran dewan guru, dan Seluruh santri kelas I-V.

Dalam sambutannya, Ketua MPS-Pi Ustadzah Hj. Rahmah Maulidia, M.Ag menekankan tentang pentingnya latihan *public speaking* (*muhadhoroh*) sebagai salah satu kegiatan sunnah di Pondok. "*Muhadhoroh termasuk kegiatan sunnah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang harus diikuti oleh seluruh santri*", ungkap Ustadzah Rahmah.

Maka menjadi seorang Da'i harus memiliki teknik, di antaranya *fashohah*/kelancaran artikulasi, *voice* yaitu teknik bagaimana memegang mix, *tone* yaitu mengatur tinggi dan rendahnya suara, konteks



MPS Pi | Teks: Zulfa Amalia

Public Speaking Santri Putri Pondok Ngabar

sebagai *public speaker* harus tahu konteksnya dia sedang berbicara di depan apa dan siapa, tidak boleh tergesa-gesa dan mengatur gaya bicara (*speed*), *history* yaitu memasukan kata mutiara dan topik sejarah, mengatasi *nervous* dan memilih pengolahan kata yang baik.

Tujuan diadakan acara ini adalah sebagai ajang melatih mental santri, melatih santri untuk berbicara di depan umum, dan sebagai motivasi agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan *muhadhoroh*.

## Manasik haji, Bekal Masa Depan



Fran Aldino | Teks: Lutfi Muaz

▶ Santri putra sedang melaksanakan praktik manasik haji

**H**aji merupakan rukun Islam yang wajib dikerjakan bagi setiap Muslim yang mampu mengerjakannya. Bukan hanya dilihat dari kemampuan materiil saja, namun kemampuan ilmu perlu diperhatikan. Kemampuan ilmu untuk ber-haji dapat dipelajari melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan manasik haji. Manasik haji adalah wadah dimana para calon jamaah haji berlatih tata cara menunaikan rukun, syarat wajib, sunah dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama beribadah haji.

Sebagai media pendidikan dan bekal dimasa yang akan datang, maka pondok ngabar mengadakan manasik haji disetiap tahunnya. Kegiatan manasik haji merupakan kegiatan sunah pesantren yang wajib diikuti oleh seluruh santri kelas 5 Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (TMI) dan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (TMT-I).

Tahun ini rangkaian kegiatan manasik haji dilaksanakan pada Jum'at-Rabu (25-30/8), diikuti oleh 177 santri TMI dan 129 santri TMT-I serta 29 Santri putra dan 30 santri putri kelas 6 MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyyah.

Rangkaian kegiatan manasik haji ini diawali dengan pembukaan yang diadakan

secara bersamaan antara peserta TMI dan TMT-I pada jumat pagi (25/8) yang bertempat di gedung Ngabar Business Center (NBC) Lt. 3. Pada acara pembukaan tersebut turut hadir Ayahanda Pimpinan Pondok Ust. KH. Moh. Tholhah, S.Ag., Ust. KH. Moh. Ihsan, M.Ag. dan Direktur TMI, Ust. H. Said Abadi, Lc., M.A.

Adapun pemberian materi manasik haji diadakan pada Jum'at-Ahad (25-27/8) pada pukul 14.30-16.15 WIB untuk sesi siang dan 20.00-21.30 WIB untuk sesi malam. Pelaksanaan pemberian materi Peserta TMI bertempat di gedung auditorium Al-Azhar. Sedangkan peserta TMT-I bertempat di gedung NBC Lt. 3. Dan Pada senin siang (28/8) panitia mengadakan ujian dari materi yang telah disampaikan.

Praktik manasik haji dilaksanakan dengan berbeda waktu. Sesi putri dilaksanakan pada Selasa (29/8). Sedangkan sesi putra dilaksanakan pada Rabu (30/8), keduanya bertempat di lapangan hijau Pondok Ngabar.

Semoga dengan diadakannya manasik haji ini dapat menambah wawasan dan ilmu bagi para santri serta mampu mempraktikkannya di masa yang akan datang.

## Khidmatnya Upacara Kemerdekaan RI ke-72 di Ngabar



📷 Sekretariat Pondok | Teks Ali Cholid

► Ustadz KH. Heru Saiful Anwar, M.A memimpin upacara Kemerdekaan RI santri putri di lapangan Pondok Ngabar (Kiri).  
Prosesi pengibaran Bendera Merah Putih pada upacara kemerdekaan RI di kampus putra (kanan).

**T**ermaktub dalam 8 (delapan) arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar (Pondok Ngabar) yaitu Cinta Tanah Air. Sebagai rasa cinta kepada tanah air, Negara kesatuan Republik Indonesia, Pondok Ngabar menggelar upacara setiap tahunnya. Upacara tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Agustus 2017 bertempat di halaman gedung Al-Azhar yang dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB, yang diikuti oleh seluruh siswa Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah yang berjumlah 956 siswa yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI.

Pimpinan Pondok, Ust. KH. Moh. Tholhah, S.Ag hadir sebagai pemimpin upacara. Turut hadir Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Ust. H. Said Abadi, Lc.,MA serta beberapa Dewan

Guru TMI.

Pimpinan upacara berpesan, bahwa dalam pendidikan, tidak memandang lama atau tidaknya belajar, yang lebih penting ialah proses untuk menuju dalam 'paham' dari sebuah masalah dan materi. Maka Beliau meminta kepada seluruh siswa untuk pandai-pandai bersabar, karena buah dan hasil kesabaran ialah kesuksesan dan ketenangan batin.

Untuk memeriahkan Upacara Kemerdekaan Indonesia yang ke 72, maka persiapan demi persiapan penuh dilakukan oleh petugas upacara. Mulai dari persiapan pengibaran bendera merah-putih, pengecatan *background*, bahkan sampai gladi berulang kali. Semua ini mereka lakukan untuk mensukseskan upacara pengibaran bendera sebagai rasa syukur dalam rangka pendidikan.

## Workshop K-13 Menambah Wawasan Pendidik

**K**amis (24/08) Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah & Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah melaksanakan kegiatan rutin Sidang Kamisan. Kegiatan wajib bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan ini juga dihadiri oleh Pimpinan Pondok dan Direktur.

Ada hal yang berbeda dari kegiatan mingguan ini, yakni dikemas dalam kegiatan Workshop tentang Kurikulum 2013 (K-13). Drs. H. Alwi Mudlhofar, M. Pd. I, didapuk sebagai pemateri. Pengawas Madrasah di Kantor Kementerian Agama Ponorogo itu mengupas tuntas

tentang K-13 dan berbagai hal tentang implementasinya.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan tenaga pendidik dapat mengenal, memahami, mengerti, dan melaksanakan K-13 seiring dengan kurikulum pondok. Salah satu falsafah pembelajaran di Pondok Ngabar adalah **Metode lebih penting dari pada Materi, dan Guru lebih penting dari pada Metode**. Dengan filsafah ini guru harus paham betul dalam pembelajaran, karena sosok guru lah yang sangat penting dalam kesuksesan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

## Rangkaian Kegiatan Khutbatul Iftitah 2017



📷 Sekretariat Pondok | Teks: Ali Cholid

► Suasana Apel Tahunan Khutbatul Iftitah 2017 Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar

**K**hutbatul Iftitah merupakan acara tahunan yang digelar di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar sebagai ajang pengenalan pondok kepada seluruh elemen yang terlibat dengan kegiatan pondok, khususnya para santri dan guru-guru dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tiap awal tahun ajaran ini selalu menarik perhatian, sehingga seluruh keluarga besar Pondok Ngabar sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Kegiatan yang mengangkat tema "Ngabar Bangkit, Ngabar Revives" ini dimulai dengan pembukaan yang dilaksanakan di Lapangan Pondok Ngabar pada Jum'at, 21 Juli 2017, diikuti oleh seluruh santri dan guru. Acara dibuka secara simbolis oleh KH. Heru Saiful Anwar, M.A, dilanjutkan dengan pengambilan undian nomor urut kirab budaya.

Suasana Khutbatul Iftitah semakin semarak dengan adanya berbagai perlombaan antar konsulat, kelas, dan rayon pada Sabtu-Rabu, 22-26 Juli 2017. Berbagai perlombaan tersebut merupakan media yang diciptakan untuk menanamkan sikap sportif dan menumbuhkan kreativitas dalam diri santri. Selain itu, diharapkan interaksi antar santri dalam lingkup kelas, rayon, dan konsulat semakin erat.

Acara dilanjutkan dengan Apel Tahunan dan Lomba Kirab Budaya antar konsulat dengan memakai pakaian adat masing-masing daerah yang dilaksanakan pada Sabu, 29 Juli 2017, dengan rute start pondok Ngabar, petigaan Pandanderek, perempatan Jetis, perempatan Jabung, dan garis finish depan masjid Pondok Ngabar.

Setelah selesai seluruh rentetan kegiatan perlombaan santri, kegiatan dilanjutkan dengan acara inti yaitu Kuliah Umum Khutbatul Iftitah yang dilaksanakan pada Ahad-Selasa, 30 Juli-1 Agustus



Pimpinan Pondok mengadakan inspeksi barisan apel tahunan

2017. Kuliah umum disampaikan oleh Pimpinan Pondok dan beberapa Asatidz senior yang diberi amanat oleh Pimpinan Pondok untuk menyampaikan materi kuliah umum, antara lain tentang kepondokpesantrenan, ide dan cita-cita pendiri, ikrar wakaf, pancajiwah, arah dan tujuan pendidikan, filsafat perjuangan, administrasi pondok, pengenalan lembaga-lembaga, dll.

Acara tersebut dilaksanakan secara terpisah antara santri putra dengan santri putri. Untuk santri putra dilaksanakan di auditorium putra, sedangkan untuk santri putri di halaman gedung Nusantara (komplek pondok putri).

Setelah kuliah umum, dilaksanakan pendalaman materi bersama wali kelas masing-masing pada Rabu, 2 Agustus 2017, dan dilanjutkan dengan ujian materi Khutbatul Iftitah pada Kamis, 3 Agustus 2017.

Khutbatul Iftitah 2017 ditutup pada Kamis malam (3/8) dengan pembagian hadiah perlombaan. Tercatat sebagai juara umum perlombaan tahun ini adalah Konsulat Jawa Timur dari santri putra, dan konsulat Ponorogo dari santri Putri.

Seluruh kegiatan pekan perkenalan dan Khutbatul Iftitah berjalan dengan lancar sejak awal dibuka hingga akhir acara. Semoga kegiatan pekan perkenalan dan Khutbatul Iftitah dapat diambil ilmu dan manfaatnya oleh seluruh Santri dan Guru Pondok Ngabar.

## MI Mambaul Huda Al-Islamiyyah adakan LT 1

Lomba Tingkat Satu (LT 1) merupakan kegiatan kepramukaan yang diadakan tiap tahun oleh MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada setiap semester ganjil.

Pada tahun ini LT 1 dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada hari jum'at-ahad (14-16/8). Kegiatan tersebut dilaksanakan di area Madrasah. Peserta yang mengikuti lomba ini adalah santri MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyyah yang duduk di kelas 3 sampai kelas 6, dengan rincian peserta sebagai berikut: 111 santri yang dibagi menjadi 9 regu dan 130 santriwati dibagi menjadi 10 regu, tiap-tiap regu beranggotakan antara 12 hingga 14 peserta.

Setiap regu diwajibkan untuk mendirikan tenda di halaman Madrasah. Banyaknya perlombaan membuat semakin meriahnya acara tersebut. Seluruh agenda perlombaan ditutup dengan unggun gembira yang bertempat di lapangan Pondok Ngabar. Terlihat raut wajah bahagia wali santri melihat putra putrinya



Dok. MI Mamba'ul Huda | Teks Fran Aldino

Penampilan santri MI Mamba'ul Huda pada acara unggun gembira LT 1

memberikan penampilan yang luar biasa pada malam unggun gembira tersebut.

Dengan diadakannya Lomba pramuka Tingkat Satu ini diharapkan para santri dan santriwati dapat menuangkan potensi dan kreativitas, serta dapat melatih diri untuk dapat bersaing dalam prestasi.

## Spectacular Show, Pagelaran Seni yang Mendidik



► Suasana penyelenggaraan Pagelaran Seni Spectacular Show 652 2017

**P**elajaran dan Pendidikan di pesantren bukan hanya didapat dengan duduk di kelas menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Namun dari berbagai aspek kehidupan pesantren adalah pelajaran dan pendidikan.

Salah satunya Pagelaran Seni *Spectacular Show*, sebuah pagelaran mahakarya santri akhir di Pondok Ngabar. Santri dididik tentang bagaimana memiliki rasa tanggung jawab serta dididik tentang cara berkoordinasi sesama teman dan juga adik kelas, cara berkomunikasi dengan banyak orang, cara mencari biaya pendanaan acara, cara memberikan kesan yang terbaik pada setiap orang, serta nilai-nilai kesenian yang sangat *apik*.

Agenda tahunan Pagelaran *Spectacular Show* ini diselenggarakan oleh seluruh santri

kelas VI *Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (calon alumni ke-52 *Insime Generation*) yang berjumlah 89 santri. Kegiatan kali ini melibatkan hampir 250 santri yang masing-masing santri mempunyai tanggung jawab pada penampilan seni masing-masing.

Setelah kurang lebih dua bulan berlatih, akhirnya pada Kamis malam (24/8) acara *Spectacular Show* dapat diselenggarakan di lapangan Pondok Ngabar. Kilauan kembang api di langit dan diiringi oleh suara *sound system* yang menggelegar, menambah meriahnya acara karya santri itu.

Semoga dengan diadakannya acara *Spectacular Show* di setiap tahunnya, dapat menumbuhkan semangat dan juga dapat meningkatkan mutu serta kualitas santri dalam belajar.



# Mohon Do'a Restu

## PEMBANGUNAN FASILITAS MCK ASRAMA PUTRI

26 kamar mandi | Kran cuci pakaian | Jemuran



# TOTAL ANGGARAN 500 JUTA



## Ayo Wakaf!

Dana Wakaf  
Dari dan untuk Ummat.

mandiri  
syariah

7097469948  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



Syariah

1029856873  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



Bank  
Muamalat

7430010629  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via 

0856 4918 1455

Bag. Administrasi Keuangan

**Donasi Pembangunan Masjid  
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar  
Bulan Agustus 2017**

No	Tanggal	Nama	Asal	Nominal
<b>Rekapitulasi Donasi Juli 2016 - Juli 2017</b>				<b>Rp 1.662.313.756</b>
1		Bpk. Ahmad Chusaini	Malang	Rp 1.100.000
2		Ibu. Aminah wali dari Dea	Karawang	Rp 1.000.000
3		Hamba Allah		Rp 100.000
4	02 Agus 17	Hamba Allah		Rp 250.000
5		Hamba Allah		Rp 500.000
6	03 Agus 17	AMS Dompot Dhuafa	Ciputat	Rp 5.000.000
7	05 Agus 17	Bpk. Marimun	Ponorogo	Rp 1.000.000
8		Alumni ke-37	Kolektif	Rp 37.000.000
9		Ibu. Husnul Khotimah		Rp 1.000.000
10		Bpk. La Nyalla		Rp 2.000.000
11	06 Agus 17	Bpk. M. Zaini	Pasuruan	Rp 500.000
12	07 Agus 17	Hamba Allah		Rp 1.000.000
13	09 Agus 17	Hamba Allah		Rp 2.000.000
14	10 Agus 17	Hamba Allah		Rp 150.000
15	11 Agus 17	Alumni ke-36	Kolektif	Rp 9.400.000
16	13 Agus 17	Hamba Allah		Rp 50.000
17	15 Agus 17	Aditya Rizki Pratama	Bengkulu	Rp 1.000.000
18	18 Agus 17	Bpk. Sukar		Rp 500.000
19		Bpk. Abu Bakar bin Salleh	Malaysia	Rp 10.650.000
20	19 Agus 17	Bpk. H. Mahali	Bekasi	Rp 1.000.000
21	20 Agus 17	Wali dari Alfian Fatih Rizki	Denpasar	Rp 1.000.000
22		Alumni ke-3	Kolektif	Rp 600.000
23		Ust. Ilyas	Ponorogo	Rp 200.000
24		Ust. Rusman	Ponorogo	Rp 200.000
25		Bpk. Asy'ari (Alm)		Rp 100.000
26		Ust. Supriyanto	Ponorogo	Rp 200.000
27		H. Dimiyati (Alm)	Kediri	Rp 500.000
28		Bpk. Yusrizal (Alumni ke-28)		Rp 10.000.000
29		Alumni ke-21	Kolektif	Rp 7.000.000
30	24 Agus 17	Bpk. H. Sardi/Ibu. Hj. Nanik Zubaedah	Rembang	Rp 2.000.000
31		Bpk. H. Mikam/Hj. Siti Machsunah	Rembang	Rp 2.500.000
32	28 Agus 17	Bpk. Hendra Kholid	Jakarta	Rp 2.000.000
33		Hamba Allah		Rp 5.000.000
34	30 Agus 17	Bpk. Chalil	Palu	Rp 2.500.000
35		Ibu. Siti Munawaroh	Madiun	Rp 1.000.000
36		Ust. Heru Saiful Anwar	Ponorogo	Rp 1.000.000
37		Kotaq infaq Mu'llimin	Kolektif	Rp 459.100
38		Kotaq infaq Mu'llimat	Kolektif	Rp 309.300
39		Hamba Allah		Rp 290.000
<b>Total Donasi Masjid (31 Agustus 2017)</b>				<b>Rp 1.774.372.156</b>

**Donasi Material Pembangunan Masjid  
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar  
Agustus 2017**

**Jenis: Semen**

No	Tanggal	Nama	Asal	Jumlah (Pcs)
<b>Rekapitulasi Donasi Juli 2016 - Juli 2017</b>				440
1	1 Agus 17	Alumni ke-47	Kolektif	205
2	31 Agus 17	Ibu. Mar'ah Sholihah & keluarga	Bajang	45
<b>Total Donasi Semen Masjid (31 Agustus 2017)</b>				<b>690</b>

**Jenis: Pasir**

No	Tanggal	Nama	Asal	Jumlah (Truk)
<b>Rekapitulasi Donasi Juli 2016 - Agustus 2017</b>				1

**Donasi Pembangunan Asrama Sunan Ampel  
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar  
Bulan Juli 2017**

No	Tanggal	Nama	Asal	Nominal
<b>Rekapitulasi Donasi Desember 2016 - Juni 2017</b>				<b>Rp 1.020.000</b>
1	01 Juli 17	Ibu. Nurhamidah	Sintang	Rp 500.000
2	04 Juli 17	Bpk. Sugeng	Bojonegoro	Rp 50.000
<b>Total Donasi Asrama Sunan Ampel (31 Juli 2017)</b>				<b>Rp 1.570.000</b>

Ngabar, 7 September 2017

**Ttd,**

**H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc, GDIS, M.PI**  
*Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf PPWS*



**Ayo  
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID  
PONDOK PESANTREN  
"WALI SONGO" NGABAR  
PONOROGO INDONESIA**



**REKENING DONASI WAKAF MASJID**

**Bank Mandiri Syariah. 7097469948** :  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

**BRI Syariah. 1029856873** :  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

**Bank Muamalat. 7430010629** :  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

**INFORMASI PANITIA**

**Gedung Misykat Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar**  
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471  
Telp. (0352) 311 206. HP. 0822 66100 620

# WAKAF TUNAI 3 BANGUNAN

TOTAL  
ANGGARAN:  
**8,75**  
MILIAR

MASJID | ASRAMA SUNAN AMPEL | AUDITORIUM PUTRI

## MASJID PONDOK

**4,5 Miliar** | Rencana Bangun Ulang  
Luas: 17,5 x 44,5 m

Masjid Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar saat ini tengah mengalami renovasi bangun ulang. Masjid baru dibangun dengan konsep baru dua lantai dan mampu menampung 1400 Jamaah.

Masjid ini dilengkapi dengan bangunan tempat wudlu dua lantai (Lantai 1 tempat wudlu dan Lantai 2 Mini Hall), ruang radio Ngabar FM. Dengan demikian masjid Pondok Ngabar menjadi lebih fungsional sebagai pusat dakwah Islamiyah.



## ASRAMA SUNAN AMPEL

**2,25 Miliar** | Rencana Bangun Ulang  
Luas 12 x 67 m

Asrama Sunan Ampel adalah asrama untuk santri kelas IV dan VI Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah yang mampu menampung 200 santri dengan 8 kamar, dan akan direnovasi menjadi dua lantai dengan jumlah 18 Kamar dan mampu menampung hingga 450 santri.

Renovasi asrama ini dimulai pada bulan Januari 2017 dengan target selesai pada bulan Desember 2017.

## AUDITORIUM PUTRI

**2 Miliar** | Rencana Bangun Baru  
Luas: 40 x 21 m

Kondisi Auditorium Kampus Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar sangat mendesak untuk dibangun kembali. Selain tidak bisa menampung jumlah santri, Auditorium tidak nyaman digunakan bila musim hujan tiba.

Lokasi auditorium lama akan dijadikan tempat terbuka, sedangkan auditorium baru akan dibangun di utara Gedung Nadliwatul Baroroh.



**mandiri**  
syariah

**7097469948**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

**RS**  
Syariah

**1029856873**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

**Bank**  
Muamalat

**7430010629**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via 

**0856 4918 1455**

Bag. Administrasi Keuangan